

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 DESAIN PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode observasional yaitu suatu jenis penelitian yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek atau subjek yang diteliti, tanpa mengubah atau memanipulasi kondisi yang ada (Smith, J., & Johnson, K., 2018). Desain penelitian ini yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan cross sectional. Menurut Notoatmodjo (2018), Cross Sectional yaitu suatu penelitian yang mempelajari faktor-faktor resiko dan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan tentang hubungan antara stress belajar dengan ketidakteraturan siklus haid, dismenore dan jumlah darah haid pada mahasiswi UMM.

#### **4.2 POPULASI, TEKNIK SAMPLING DAN SAMPLE**

##### **4.2.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek atau data yang memiliki karakteristik tertentu yang menarik. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswi (2020-2022) prodi Ilmu Keperawatan UMM sejumlah 521 mahasiswi.

##### **4.2.2 Teknik Sampling**

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah Teknik random sampling. Menurut Simply Psychology (2022), pengambilan sampel acak adalah jenis pengambilan sampel probabilitas di mana setiap orang di seluruh populasi target memiliki peluang yang sama untuk dipilih.

Teknik random sampling dengan Rumus Slovin, jumlah sampel dapat dihitung dengan rumus :

$$n = N / (1 + N(e^2)),$$

dimana,

N = ukuran populasi,

e = tingkat kesalahan yang diizinkan, = 0,05

$n$  = jumlah sampel yang diperlukan.

Maka,  $n = N / (1 + N(e^2))$

$n = 521 / (1 + 521 * (0.0025))$

$n = 226$  orang

#### 4.2.2 Sample

Sampel penelitian adalah subjek penelitian yang dianggap mewakili populasi secara keseluruhan (Soekidjo, 2010). Dari data yang diperoleh di prodi Ilmu Keperawatan UMM untuk menjadi sampel dalam penelitiann ini adalah 226 responden.

Dengan kriteria inklusi :

1. Mahasiswi Ilmu Keperawatan UMM angkatan 2020-2022.
2. Mahasiswi Ilmu Keperawatan UMM yang sudah mengalami menstruasi.
3. Bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusi :

1. Mahasiswi yang sudah tidak aktif.
2. Mahasiswi yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap.

#### 4.3 VARIABEL PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel secara umum terbagi menjadi variabel dependen dan independen.

Variabel independen (bebas) menurut Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah Stress Belajar yang dialami Mahasiswi UMM.

Variabel dependen (terikat) menurut Sugiyono (2017:39) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh pengaruh suatu variabel, atau merupakan akibat dari pengaruh suatu variabel, atau merupakan akibat dari suatu variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Ketidakteraturan Siklus Haid, Dismenore dan Jumlah Darah Haid

#### 4.4 DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional menurut Sugiyono (2015 : 38) adalah atribut, karakter, atau nilai dari suatu objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari dan dari situ ditarik kesimpulan. Perumusan definisi operasional dalam penelitian ini akan diuraikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.1** Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
<b>Independen : Stress belajar mahasiswi UMM</b>	Adalah suatu kondisi yang dialami oleh individu dalam situasi belajar yang menimbulkan ketegangan atau tekanan psikologis yang berlebihan	Kuesioner Tingkat Stress Belajar (original author : Eni Wahyuningsih)	<p><b>Skor:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Tidak pernah: 0</li> <li>-Jarang : 1</li> <li>-Kadang : 2</li> <li>-Sering : 3</li> <li>-Selalu : 4</li> </ul> <p><b>Kategori:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Normal : apabila skor yang di dapat 0-38</li> <li>-Ringan : apabila skor yang di dapat 39-57</li> <li>-Sedang : apabila skor yang di dapat 58-76</li> <li>-Berat : apabila skor yang di dapat 77-96</li> <li>-Sangat Berat : apabila skor</li> </ul>	Ordinal

			yang di dapat > 97 (Apriani, 2014)	
<b>Dependen : Ketidakteraturan siklus haid</b>	Ketidakteraturan siklus haid didefinisikan sebagai variasi dalam durasi siklus haid dan interval antara haid yang diukur dalam satuan hari. Ketidakteraturan siklus haid dapat terjadi ketika durasi siklus haid lebih pendek siklus <21 hari (Polimenorea), siklus >35 hari (Oligomenorea), dan tidak mens 3 bulan berturut (Amenorea)	Lembar observasi	- 0 : Teratur - 1 : Tidak teratur	Ordinal
<b>Dependen : Dismenore</b>	Dismenore atau nyeri haid dapat didefinisikan operasional sebagai kondisi di mana seseorang mengalami rasa sakit atau kram pada perut bagian bawah atau panggul saat menstruasi.	Lembar observasi	- 0 : Tidak mengalami dismenore - 1 : Mengalami dismenore	Ordinal
<b>Dependen : Jumlah darah haid</b>	Jumlah darah haid adalah jumlah darah yang dikeluarkan selama periode menstruasi. Jumlah darah haid tidak normal terdiri dari Hipomenorea (kurang dari normal <40ml) dan Hipermenorea/Menoragia (lebih dari normal >80ml)	Lembar observasi	- 0 : Normal - 1 : Tidak normal	Ordinal

#### 4.5 TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kampus II Universitas Muhammadiyah Malang.

#### 4.6 WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Agustus 2023.

#### 4.7 INSTRUMEN PENELITIAN

Purwanto (2018) Menurut Purwanto, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan. Dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan metode penyebaran dengan daring (online) menggunakan instrumen :

#### 4.7.1 Kuesioner Tingkat Stress Belajar

Jenis instrument yang digunakan yaitu kuesioner. Kuesioner ini berfungsi mengetahui tingkat stress belajar pada responden. Instrument yang digunakan sudah diukur validitas dan reabilitasnya. Jumlah soal ada 25 pertanyaan. Terdapat 5 pilihan jawaban yang bisa dipilih oleh responden. Instrument terlampir pada lampiran 3 poin A.

**Tabel 4.2** Kisi-kisi kuesioner Tingkat Stress Belajar

	<b>Indikator</b>	<b>No.Soa</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Perasaan sehari-hari	1,2,3,4,5,6,7,8	8
2.	Lingkungan sekolah/kuliah	9,10,11,12,13, 14,15,16	8
3.	Individu dan keluarga	17,18,19,20,21,2 2,23,24,25	9
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>5</b>

#### 4.7.2 Kuesioner Observasi Gangguan Haid

Lembar observasi untuk mengontrol gangguan menstruasi (haid) berjumlah 6 pertanyaan dan dibagi 3 sub bab seperti ketidakteraturan siklus haid, dismenore dan jumlah darah haid. Instrument terlampir pada lampiran 3 poin B.

##### 4.7.2.1 Ketidakteraturan Siklus Haid

Lembar observasi untuk mengidentifikasi gangguan siklus haid pada wanita. Pertanyaan akan meliputi :

**Tabel 4.3** Kisi- kisi kuesioner Ketidakteraturan Siklus Haid

<b>No</b>	<b>Gangguan Haid : Ketidakteraturan Siklus Haid</b>	<b>0</b>	<b>1</b>
1.	Ketidakteraturan siklus haid *0 : Teratur ( <b>Normal : 21-35 hari</b> ) 1 : Tidak teratur (lebih/kurang dari normal)		
2.	Berapa hari dalam sebulan (1 periode) *0 : Teratur ( <b>Normal : Periode 3-7 hari dalam sebulan sekali</b> ) 1 : Tidak teratur (lebih/kurang dari normal)		

Kesimpulan : Jika total nilai  $\geq 1$  maka terdapat gangguan haid :  
ketidakteraturan siklus haid.

#### 4.7.2.2 Dismenore

Lembar observasi untuk mengidentifikasi dismenore saat haid pada responden. Pertanyaan meliputi :

Tabel 4.4 : Kisi- kisi Dismenore

No	Gangguan Haid : Dismenore	0	1
1.	Dismenore (Nyeri Haid) *0 : Tidak mengalami nyeri haid 1 : Mengalami nyeri haid		
2.	Sehari terjadi berapa kali *0 : 0-1 kali dalam sehari 1 : Lebih dari normal/terjadi sepanjang hari		

Kesimpulan : Jika total nilai  $\geq 1$  maka terdapat gangguan haid : dismenore

#### 4.7.2.3 Jumlah Darah

Lembar observasi untuk mengidentifikasi jumlah darah pada responden. Pertanyaan meliputi :

Tabel 4.5 : Kisi- kisi Jumlah Darah

No	Gangguan Haid : Jumlah Darah	0	1
1.	Jumlah darah haid *0 : Normal ( <b>Normal : 40-80 mL atau 3-6 pembalut perhari</b> ) 1 : Tidak normal (lebih/kurang dari normal)		

Kesimpulan : Jika total nilai  $\geq 1$  maka terdapat gangguan haid : jumlah darah tidak normal

### 4.8 PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data merupakan bagian dari instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian (Burhan, 2005). Menurut Sugiyono (2017,194) cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Pada penelitian ini menggunakan angket dengan metode observasi dan melalui pendekatan cross sectional.

## 1. Persiapan

### a. Persiapan di Instuisi

Peneliti menyiapkan dan mengajukan surat perizinan dan kode etik untuk melakukan penelitian.

### b. Persiapan Responden

Setelah mendapat izin untuk melakukan penelitian, peneliti mencari sampel sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Responden yang dipilih hanya wanita. Responden akan diberi penjelasan tentang tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian juga ketersediaan menjadi responden. Penelitian ini tidak ada paksaan untuk menjadi responden.

### c. Persiapan Alat dan Bahan

Peneliti mempersiapkan link yang bisa diakses responden berisi kuesioner yang mencakup beberapa pertanyaan tentang penelitian

### d. Persiapan Sumber Daya Pelaksana

Penelitian ini hanya dilakukan sendiri oleh peneliti.

## 2. Prosedur pelaksanaan

Sebelum mengisi kuesioner, responden diminta mengisi informed consent (lembar persetujuan). Setelah itu responden hanya perlu mengisi pertanyaan sesuai aslinya, dan data pribadi responden tidak akan ditampilkan/disebarkan. Responden bisa bertanya langsung pada peneliti jika ada pertanyaan yang kurang dimengerti.

## 4. 9 ANALISIS DATA

Analisis data pada penelitian ini bisa dengan dilakukan analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran umum dari karakteristik sampel penelitian, seperti usia, status perkawinan, status menstruasi, tingkat stres belajar, dan lain sebagainya. Kemudian, dilakukan uji Chi-Square untuk melihat adanya hubungan antara variabel stres belajar dengan ketidakaturan siklus haid, dismenore, dan jumlah darah haid. Hasil uji Chi-Square ini akan menunjukkan apakah ada

hubungan signifikan antara variabel stres belajar dengan ketidakteraturan siklus haid, dismenore, dan jumlah darah haid pada mahasiswi UMM.

Syarat uji chi-square : Sampel yang digunakan harus cukup besar, skala data kedua variabel harus nominal atau ordinal, tidak boleh ada actual count atau F0 yang bernilai nol, frekuensi harapan harus lebih besar dari 5 untuk setiap sel dalam tabel kontingensi, data yang digunakan harus independen atau tidak berkorelasi. Jika syarat-syarat tersebut tidak terpenuhi, maka uji Chi Square tidak dapat dilakukan atau hasilnya tidak dapat diandalkan.

#### **4.9.1 Analisis Univariat**

Analisis ini berfungsi untuk mengklafikasi dan menyajikan data. teknik analisis statistik yang mempelajari variabel secara terpisah tanpa mempertimbangkan hubungannya dengan variabel lain. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, seperti distribusi frekuensi, nilai dengan frekuensi terbanyak, nilai minimum, dan nilai maksimum dari variabel penelitian. Langkah ini adalah untuk menganalisis dan melakukan uji statistic lebih lanjut. Pada penelitian ini data univariatnya adalah stress belajar dan gangguan haid (ketidakteraturan siklus haid, dismenore dan jumlah darah haid).

#### **4.9.2 Analisis Bivariat**

Analisis ini dilakukan dengan melakukan uji statistic variabel. teknik analisis statistik yang menggunakan dua variabel untuk dihubungkan atau diuji korelasinya. Analisis ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih dalam sampel yang telah diambil. Analisis yang digunakan yaitu dengan SPSS dengan memakai uji non parametrik yaitu chi-square untuk mengetahui ada/tidaknya hubungan pada variabel. Pada penelitian ini yaitu untuk mengukur hubungan stress belajar dengan gangguan haid. Tingkat stress belajar nantinya akan diukur hubungannya dengan siklus haid, tingkat stress belajar dengan dismenore dan tingkat stress belajar dengan jumlah darah haid pada mahasiswi.

Uji Chi-Square merupakan salah satu Uji Bivariat yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat. Salah satu persyaratan Uji

Chi-Square ialah jenis data harus kategorikal. yaitu nominal atau ordinal. Adapun pengambilan keputusan Uji Chi ialah sebagai berikut:

- Pearson Chi Square: Jika asumsi terpenuhi dan table yang dibuat selain 2x2
- Continuity Correction: Jika asumsi terpenuhi dan table yang dibuat 2x2
- Likelihood Ratio: Jika asumsi tidak terpenuhi dan table yang dibuat selain 2x2
- Fisher Exact: Jika asumsi tidak terpenuhi dan table yang dibuat 2x2

Pengambilan keputusan Uji Chi-Square berdasarkan nilai signifikansi ( $p$  value) yaitu apabila  $p < 0.05$  maka hipotesis diterima atau terdapat hubungan yang signifikan antara ke variabel. Sedangkan apabila  $p > 0.05$  maka hipotesis ditolak atau dikatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel penelitian.

#### **4. 10 ETIKA PENELITIAN**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan ijin tempat penelitian dan mendapatkan pengantar dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang untuk mendapatkan persetujuan pada responden mahasiswi yang akan diteliti. Dan setelah mendapat persetujuan, barulah penelitian dilaksanakan dengan menekankan masalah etika. Keterangan hasil yang didapatkan yaitu layak etik dengan No.E.5.a/351/KEPKUMM/XII/2023.

##### **4.10.1 Lembar Persetujuan Penelitian (Informed Consent)**

Lembar informed consent diberikan pada responden sebelum peneliti melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan lembar persetujuan untuk menjadi responden. (Hidayat, 2017)

Lembar persetujuan diberikan kepada reponden yang akan diteliti sebelum penelitian dilaksanakan agar responden mengetahui maksud dan tujuan, serta prosedur pelaksanaan penelitian ini. Jika responden setuju, responden harus menandatangani lembar persetujuan. Dan jika tidak setuju, maka responden berhak menolak dan tidak perlu menandatangani lembar persetujuan untuk dilakukan penelitian.

#### 4.10.2 Tanpa Nama (Anonymity)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden sebagai etika dalam penelitian, peneliti tidak menggunakan identitas lengkap pada lembar pengumpulan data, tetapi hanya diberi kode inisial demi menjaga kerahasiaan identitas responden.

#### 4.10.3 Kerahasiaan (Confidentiality)

Merupakan masalah etika dengan memberikan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi dan masalah lainnya. Informasi yang diberikan responden tidak semua dilaporkan ke dalam penelitian dan data juga dijamin kerahasiaannya oleh peneliti (Hidayat, 2017). Informasi yang diberikan responden dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

